

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh beberapa mekanisme corporate governance, rasio kecukupan modal dan indikator fungsi intermediasi (*loan to deposits ratio*) terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, mekanisme ini diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penulis menggunakan sampel perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan mekanisme corporate governance yang teliti adalah jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, dan kepemilikan publik. Selanjutnya variabel rasio kecukupan modal (CAR) dan indikator fungsi intermediasi (LDR) serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap mekanisme corporate governance dengan proksi jumlah anggota komite audit disimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit di perusahaan saat ini hanya sebatas pemenuhan regulasi otoritas jasa keuangan dalam rangka kepatuhan terhadap peraturan tersebut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap mekanisme corporate governance dengan proksi komposisi komisaris independen disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh komposisi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan. Pada banyak perusahaan dalam penelitian ini terlihat bahwa peran komisaris tersebut sering diisi oleh orang-orang yang kurang kompeten dalam bidang keilmuannya dan peran komisaris independen ini juga ada yang diisi oleh direksi perusahaan yang sama setelah purna tugas sebagai direksi dan sudah menjalani masa tunggu (*cooling off*). Tentu hal ini membuat pengawasan terhadap

perbankan tidak optimal jika dibandingkan apabila pejabat komisaris yang ditunjuk adalah komisaris independen yang benar-benar independen dan profesional dalam bidang keilmuannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap mekanisme *corporate governance* dengan proksi kepemilikan saham publik disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sangat banyak sekali saham yang go publik di Indonesia, namun kepemilikan masyarakat masih minim sehingga hal ini menyebabkan dominasi dari pemilik atau pendiri masih dominan sehingga menyebabkan ketidakmampuan publik secara optimal dalam memberikan pengawasan terhadap perusahaan.

Analisis yang telah dilakukan terhadap rasio kecukupan modal dengan proksi *capital adequacy ratio* (CAR) disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan. Disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut

Analisis yang telah dilakukan terhadap indikator fungsi intermediasi dengan proksi *loan to deposits ratio* (LDR) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *loan to deposits ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan. Semakin tinggi LDR akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Saat ini perbankan masih

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini terlihat bahwa peranan komite audit di perusahaan perbankan belum mampu secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengawasan yang dilakukan komite audit belum maksimal. Lingkup kerja komite audit yang bersinggungan dengan manajemen

dapat mempengaruhi sikap profesionalitas dan independensi komite audit. Perannya yang sangat vital dalam menjaga kualitas *corporate governance* terlihat dalam hal peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal audit dan eksternal audit. Perlu evaluasi lebih lanjut untuk maksimalisasi penerapan efektifitas komite audit dalam hal peningkatan kinerja keuangan agar keberadaan komite audit di perusahaan tidak sekedar pemenuhan regulasi dari otoritas saja.

Peranan dewan komisaris independen di perusahaan nyatanya juga belum mampu secara signifikan memberikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti kita ketahui perusahaan perbankan yang *go public* di Indonesia mayoritas merupakan perusahaan keluarga dimana mayoritas anggota keluarga pemilik perusahaan juga duduk sebagai pimpinan eksekutifnya. Sehingga pengawasan yang benar-benar independen sulit diwujudkan. Pada sampel penelitian ini penulis melihat banyak perusahaan menunjuk komisaris yang berasal dari mantan direksinya. Direksi yang mengakhiri jabatannya di perbankan setelah menjalani masa *cooling off* kemudian diusulkan perusahaan untuk menjadi komisaris independen pada perusahaan yang pernah dipimpinnya.

Kepemilikan publik atas saham-saham perusahaan khususnya sektor perbankan di Indonesia masih tergolong minim, sehingga hal ini menyebabkan publik yang memiliki minoritas saham tersebut belum bisa berbuat banyak terhadap pengawasan perbankan. Perusahaan perbankan yang *go public* di Indonesia nyatanya hanya memberikan sedikit saja kesempatan kepada masyarakat dalam hal kepemilikan perusahaan, selebihnya hanya digunakan sebagai transfer kepemilikan dari anggota keluarga pemegang saham mayoritas. Sehingga dengan demikian peranan publik tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin

baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Namun Pada penelitian ini CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Semakin tinggi CAR tidak serta merta meningkatkan kinerja keuangan Bank. Selanjutnya Rasio LDR (*loan to deposits ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan, pada penelitian ini LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi LDR tentunya mampu meningkatkan efektifitas dalam meningkatkan kinerja keuangan. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam hal meningkatkan LDR demi meningkatkan kinerja keuangan ini karena, dengan meningkatkan LDR juga meningkatkan risiko.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Tidak menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan (ROA)
2. Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI
3. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2018.

5.4 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti menyarankan menggunakan periode yang lebih panjang agar mampu untuk mengakses efektivitas dan implikasi dari kebijakan yang berhubungan dengan mekanisme pemantauan mekanisme *corporate governance* dengan proksi jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan saham publik serta CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan variable dependen yang lebih luas, tidak hanya dari segi kinerja keuangan perbankan tetapi kinerja perbankan tersebut secara keseluruhan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih komprehensif dalam menyajikan hasil penelitian yang lebih bermanfaat dibandingkan penelitian sebelumnya.
3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan, diharapkan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak jumlah anggota komite audit dan komisaris independen tetapi juga memperhatikan kompetensi yang dimiliki yang berhubungan dengan profesionalitas personal dalam bidangnya.

